DIALEKTIKA
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

P-ISSN: 2502-4094
E-ISSN: 2598-781X
Volume 10 Nomor 1 (Maret 2025) hlmn. 175 – 187

http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v10i1.6209

Profitabilitas, Leverage, serta Ukuran Perusahaan: Kebijakan Dividen di Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia

Inna Nur Hasanah [a,*], Dian Anita Sari[b]

[a,b] Universitas YPPI Rembang, Indonesia

***e-mail: inna07135@gmail.com**

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:
19 Desember 2024
Direvisi:
19 April 2025
Diterima:
29 April 2025
Tersedia Online:
30 April 2025

***Correspondence Author**

Nama:
Inna Nur Hasanah
e-mail:
inna07135@gmai.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen untuk perusahaan LQ45 yang telah terdaftar pada BEI. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang telah terdaftar pada BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel yang dipakai pada penyelidikan ini terdiri dari 21 perusahaan LQ45. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Sementara itu, metode regresi linier multivariat digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian untuk perusahaan LQ45 yang telah terdaftar pada BEI memaparkan jika faktor profitabilitas serta leveragae menimbulkan dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap kebijakan dividen, serta faktor ukuran perusahaan menimbulkan dampak positif yang substansial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Nilai R2 memaparkan jika variabel independen cukup memaparkan variasi kebijakan dividen yang diamati di antara perusahaan LQ 45 yang telah terdaftar pada BEI. Sisanya disebabkan dari variabel lain yang belum dianalisis untuk penelitian ini.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of leverage, profitability, and firm size on dividend policy for LQ45 companies that have been registered on the IDX. The population that is the focus of this study is the LQ45 companies that have been registered on the IDX from 2019 to 2023. The sample that was employed in this investigation consisted of 21 LQ45 businesses. Purposive sampling was implemented. In the interim, multivariate linear regression methods are employed for data analysis. The results of this study for LQ45 companies that have been registered on the IDX suggest that the factor of profitability and leverage has a negligible negative impact, and the factor of company size has a substantial positive impact on dividend policy. The R2 value indicates that the independent variables sufficiently explain the variation in dividend policy observed among LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The rest is caused by other variables that have not been analyzed for this study.

Keywords: Dividend Policy; Leverage ; Profitability; Company Size.

This is an open access article under the CC BY NC SA licence.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis Indonesia terjadi kemajuan yang paling pesat pada era globalisasi kini. Perusahaan juga didorong guna melakukan inovasi dalam meningkatkan produk mereka agar mereka dapat memperoleh permodalan yang baik. Perusahaan go public pasar modal dapat meningkatkan kinerja mereka dengan memberikan dividen dan laba untuk pemegang saham. Makin banyak laba yang diterima sebuah perusahaan, sehingga makin tinggi pula return yang diinginkan investor dan makin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh jenis indeks LQ45 termasuk perusahaan yang memperoleh nilai likuiditas serta investasi yang paling tinggi (Darmawan dan Nurfadillah, 2022). Makanya LQ 45 bisa sebagai daya banding untuk investor agar berinvestasi. Dari kegiatan investasi tersebut investor akan mendapatkan umpan balik (return) berupa dividen. Biasanya dividen dibagikan secara tunai maupun asset non kas seperti tambahan saham dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen untuk menentukan pembagian dividen.

Investasi ialah aktivitas menanamkan sejumlah dana pada waktu sekarang dengan maksud mendapatkan profit atau return di masa mendatang (Rejeki, 2023). Investor akan menerima uang dalam bentuk dividen sebagai hasil dari investasi mereka. Dividen biasanya dibagikan dalam bentuk tunai atau aset non-cash, seperti saham perusahaan sehingga perusahaan menetapkan kebijakan dividen untuk menentukan bagaimana dividen dibagikan (Agustina & Syahrul, 2017). Dalam hal ini, perusahaan harus berhati-hati karena akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan jenis indeks LQ 45 ialah perusahaan yang memiliki nilai investasi serta likuiditas yang paling tinggi (Darmawan, 2022). Karenanya LQ 45 dapat menjadi daya banding untuk investor melaksanakan investasi.

Perusahaan LQ 45 selalu mempunyai nilai yang baik (positif) serta pembayaran dividen yang terus meningkat. Peningkatan dividen LQ 45 ini membuat investor dan pemegang saham percaya pada mereka. Perusahaan LQ 45 biasanya yaitu perusahaan dengan ukuran besar serta dilakukan evaluasi kerjanya oleh pihak BEI. Perusahaan LQ 45 bisa dijadikan daya banding investor untuk melakukan pengukuran kebijakan dividen yang dilaksanakan perusahaan (Yola, 2023). Berikut data pembayaran dividen perusahaan LQ 45 yang sudah didaftarkan pada BEI periode 2019 - 2023 diperlihatkan di tabel berikut.

Tabel 1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan LQ 45 yang Sudah Didaftarkan Pada BEI Periode 2019-2023

Nama Perusahaan	DPR					Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023	
ADRO	40,27	232,58	32,54	26,58	20.10	Fluktuatif
ANTM	38,06	14,47	19,87	33,51	47,54	Fluktuatif
ASII	41,76	37,47	58,23	39,99	72,55	Fluktuatif
BBCA	30,96	49,26	191,97	51,39	47,41	Fluktuatif
BBNI	24,14	49,75	21,32	16,20	37,43	Fluktuatif
BBRI	48,43	87,51	71,55	51,81	80,14	Fluktuatif
BBTN	25,37	3,97	0,00	9,18	19,83	Fluktuatif
BMRI	41,43	77,56	54,08	42,66	113,06	Fluktuatif
CPIN	52,97	39,64	43,07	42,87	0,00	Fluktuatif
EXCL	0,00	9,35	-	50,77	47,08	Fluktuatif
ICBP	32.10	49,01	33,02	45,59	33,21	Fluktuatif
INCO	0,00	0,00	26,52	0,00	0,00	Turun
INKP	12,96	5,77	5,01	2,46	2,13	Turun
INTP	118,82	150,25	96,98	120,53	29,00	Fluktuatif
KLBF	47,46	46,4	43,84	48,52	52,34	Fluktuatif
PGAS	45,92	-	0,00	60,73	73,17	Fluktuatif
PTBA	93,27	140,14	15,86	60,36	1,10	Fluktuatif
SMGR	53,86	9,06	42,34	51,04	68,18	Fluktuatif
TLKM	80,11	80,83	72,37	66,12	78,84	Fluktuatif
UNTR	43,12	45,45	35,53	36,06	104,83	Fluktuatif
UNVR	125,85	101,09	96,10	97,43	57,04	Fluktuatif
Rata-Rata	191,39	245,94	192,04	190,76	208,56	Fluktuatif

Sumber: www.idx.co.id , 2024

Didasarkan tabel 1.1 diatas mengenai kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 yang melibatkan 21 perusahaan selama rentang waktu dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Berdasarkan rata-rata selama periode 2019 hingga 2023, terlihat cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya dalam kebijakan dividen perusahaan LQ 45. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil persentase data kebijakan dividen perusahaan LQ 45 dari tahun 2019 hingga 2023, terjadi kenaikan dan penurunan dividen. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin menambah kemampuan membentuk dana internalnya dengan penurunan pemberian dividen untuk meminimalisir ketergantungannya pada dana eksternal (Vivita & Hidayat, 2022).

Fenomena yang terjadi yaitu hanya beberapa perusahaan yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia yang membayar dividen untuk para pemegang sahamnya, baik dengan bentuk dividen saham ataupun tunai (Makadao & Saerang, 2021). Industri tertentu hanya bisa membayar dividen dengan tetap, meskipun dividen yang diberikan pada pemilik saham menimbulkan fluktuasi tiap tahunnya, meskipun investor lebih suka mendapatkan dividen yang stabil sebagai hasil investasi mereka. Hal ini terjadi karena ada banyak pertimbangan yang berbeda yang dipertimbangkan dengan membuat keputusan kebijakan serta pembayaran di setiap perusahaan (Hidayat et al., 2022).

Faktor yang mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen yakni profitabilitas (Syahwildan, et al., 2023). Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh profit relatif pada pendapatan, total aset serta ekuitasnya (Agustino & Dewi, 2019). Rais & Santoso (2017) , menjabarkan rasio profitabilitas membantu kelangsungan usaha karena bisa membantu perusahaan menentukan kontribusi labanya baik dalam jangka Panjang ataupun jangka pendek (Hasanah, 2024). Profitabilitas ialah tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menjadi faktor yang dianggap penting investor, karena dapat dipakai untuk menilai efektivitas kemampuan dan kinerja perusahaan saat memperoleh laba. Return on Assets (ROA) dipakai untuk menunjukkan profitabilitas. Makin tinggi ROA, semakin banyak profit yang didapat perusahaan menggunakan equity yang dimiliki. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai dana yang cukup guna memberikan pembiayaan pada kegiatan operasionalnya serta dapat membagikan laba yang besar untuk pemegang saham (Sari & Widyanti, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Agustino & Dewi (2019) memperlihatkan profitabilitas menimbulkan dampak baik serta signifikan untuk kebijakan dividen. Penelitian kedua dari (Darmawan, 2022) menemukan profitabilitas memberikan pengaruh kebijakan dividen secara positif dan signifikan. Sementara itu, penelitian oleh (Lopolusi, 2013) menemukan profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen secara negatif serta tidak signifikan. Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang meningkat, hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan yang baik tetapi juga membuat kode positif untuk investor. Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan laba yang tinggi dan meningkatkan profitabilitasnya dapat menggunakan informasi ini sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor. Misalnya, kenaikan laba dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan dividen atau memperluas investasi, yang selanjutnya mengantarkan kode menuju pasar jika perusahaan terletak pada posisi yang kuat secara finansial (Arzali & Amanah, 2024).

Faktor kedua yang memberikan pengaruh pada kebijakan dividen yakni leverage. Leverage ditentukan oleh keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas sebuah perusahaan. Penelitian leverage ini memakai DER. DER memperlihatkan penggunaan modal yang dilakukan perusahaan dengan mengeluarkan biaya tetap (Nadiqa & Rudianto, 2023). DER memperlihatkan perimbangan antara penggunaan utang dengan sebagian ekuitas perusahaan. Makin tinggi rasio ini maka makin besar pula liabilitasnya dan sebaliknya. Penambahan utang ini akan memberikan pengaruh pada keuntungan bersih yang ada untuk pemegang saham, berarti tingginya utang perusahaan akan menekan kemampuannya untuk membayar dividen (Yulianwar et al., 2023). Didasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Rejeki & Alliyah (2023) memperlihatkan leverage menimbulkan dampak buruk signifikan untuk kebijakan dividen. Penelitian kedua menurut Darmawan (2022) memperlihatkan leverage menimbulkan dampak buruk signifikan untuk kebijakan dividen. Melainkan, hasil penelitian yang dijalankan Mnune & Purbawangsa (2019) yang memaparkan leverage menimbulkan dampak secara positif signifikan pada kebijakan dividen. Teori sinyal memaparkan jika perusahaan pada leverage tinggi memutuskan untuk membagikan dividen, hal ini bisa menjadi sinyal kuat tentang kepercayaan manajemen terhadap stabilitas finansial perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang. Namun, jika perusahaan memiliki leverage tinggi dan menahan laba, hal ini bisa dianggap sebagai langkah yang lebih konservatif untuk memastikan likuiditas dan ketahanan finansial di masa depan (Soeiswanto, et al., 2024).

Faktor ketiga yang memberikan pengaruh kebijakan dividen untuk penelitian yang akan diadakan yakni ukuran perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menunjukkan pertumbuhannya melalui total aktiva

dan penjualan dikenal sebagai ukurannya. Dengan menggunakan jumlah aktiva yang lebih besar, suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan perolehan labanya melalui peningkatan kegiatan produktivitasnya(Tassia & Fidiana, 2019). Perolehan laba yang tinggi akan menambah potensi pembayaran dividen untuk para investor, yang tentunya investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Didasarkan penelitian yang dilaksanakan Dewi & Multia (2021) memperlihatkan ukuran perusahaan memberikan dampak secara baik signifikan untuk kebijakan dividen. Penelitian kedua menurut Agustino & Dewi (2019) memperlihatkan ukuran perusahaan memberikan dampak baik serta signifikan untuk kebijakan dividen. Melainkan, hasil penelitian yang dijalankan Nadiqa & Rudianto (2023) memperlihatkan ukuran perusahaan memberikan dampak buruk belum signifikan pada kebijakan dividen. Dalam teori dividen, pembayaran dividen merupakan sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pemegang saham tentang kinerja dan kesehatan finansialnya. Ketika perusahaan meningkatkan dividen atau mempertahankan dividen meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit, hal ini dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, pengurangan atau penghapusan dividen dapat dipahami sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya masalah dalam kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen serta pemilik saham, di mana manajemen memiliki data mendalam tentang prospek perusahaan dibandingkan investor (Sakdiah, 2019).

Perusahaan LQ 45 dijadikan objek penelitian sebab indeks LQ 45 ialah sekumpulan oleh 45 saham perusahaan yang terlikuid serta mempunyai nilai kapasitas yang besar (Dewi, 2016). Sehingga LQ 45 dapat menjadi indikator penelitian untuk meneliti tentang saham perusahaan LQ 45 sebab perusahaan yang sudah didaftarkan pada LQ 45 yakni perusahaan melalui ukuran yang besar serta dilakukan evaluasi kinerja dari BEI serta harga saham perusahaan LQ 45 umumnya semakin laju bereaksi pada perubahan pasar.

Alasan memilih perusahaan LQ 45 karena indeks LQ 45 termasuk kumpulan dari 45 saham perusahaan yang terlikuid serta memperoleh nilai kapasitas yang besar. Sehingga LQ 45 dapat menjadi indikator penelitian untuk meneliti tentang saham perusahaan LQ 45 karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 termasuk perusahaan berukuran besar serta pasti dinilai kinerjanya dari BEI dan harga saham perusahaan LQ 45 pula cenderung semakin laju bereaksi terhadap perubahan pasar. Sehingga pergerakan harga saham LQ 45 dapat menunjukkan kondisi ekonomi di Indonesia secara umum. Perusahaan LQ 45 memiliki kebijakan dividen yang signifikan dalam menentukan bagaimana laba yang diterima perusahaan nanti disebarkan untuk pemilik saham serta sebanyak apa yang nanti ditanamkan lagi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kebijakan dividen ini berdampak pada nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini termasuk agar membuktikan dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Rejeki dan Alliyah (2023) teori sinyal memaparkan menyangkut bagaimana semestinya suatu perusahaan membuat kode untuk para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Hubungan Teori sinyal pada penelitian memaparkan jika laporan keuangan yang dibuat dari perusahaan dari waktu ke waktu merupakan kode untuk investor agar menilai baik atau tidaknya perusahaan melalui kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah keahlian perusahaan menciptakan laba relatif untuk pendapatan, ekuitas, serta total aset. Rejeki & Alliyah (2023) menjabarkan rasio laba bermanfaat bagi kelangsungan usaha karena bisa memberi bantuan perusahaan menentukan kontribusi labanya baik dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Akibatnya, dividen didapat dari laba bersih perusahaan, sehingga besar kecilnya rasio pembayaran dividen diberikan pengaruh dari laba tersebut. Menurut (Kasmir, 2016) makin besar laba sehingga makin besar juga perusahaan agar memberikan dividen. Hubungan signaling theory dengan profitabilitas yaitu apabila tingkat laba perusahaan makin tinggi maka tingkat pembayaran dividen makin besar pula. Hal tersebut akan memberikan sinyal positif untuk perusahaan.

Leverage

Menurut Rais & Santoso (2017) leverage adalah perbandingan dengan menentukan keahlian sebuah perusahaan agar melengkapi semua kewajibannya rentang panjang serta jangka singkat. Sebuah metrik yang dikenal sebagai rasio leverage menunjukkan seberapa banyak hutang yang dimiliki suatu organisasi. Nilai rasio

yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki karakteristik yang kurang menguntungkan (Agustino & Dewi, 2019). Jika suatu perusahaan memutuskan untuk membiayai pembayaran utangnya dari laba ditahan, artinya perusahaan wajib menahan mayoritas labanya untuk tujuan tersebut. Artinya hanya beberapa dari pendapatan yang bisa diberikan dividen.

Hubungan signaling theory dengan leverage, yaitu bila DER tinggi, maka perusahaan akan memberi sinyal untuk investor. Sinyal tersebut berisi informasi tentang laba perusahaan, karena profit yang diterima oleh perusahaan pada tingkat leverage tinggi nanti menurunkan respons investor terhadap sinyal positif dari perusahaan, sebaliknya bila perusahaan dengan tingkat leverage rendah akan menambah respons investor terhadap sinyal positif dari perusahaan (Nadiqa & Rudianto, 2023).

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya sebuah perusahaan dan bisa dipilih menurut total aset perusahaan, penjualan serta jumlah karyawan disebut ukuran perusahaan. Menurut Mnune & Purbawangsa (2019) ukuran perusahaan memberikan cerminan pada tingkat penjualan, nilai pasar saham, total aktiva sebuah perusahaan. Total aktiva, penjualan serta aktiva rata-rata perusahaan memperlihatkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan (Anisa et al., 2022).

Dalam hubungannya dengan ukuran perusahaan, teori signaling mengatakan ukuran perusahaan memperlihatkan total aset yang dimilikinya juga besar. Aset yang besar dapat meningkatkan operasi perusahaan sehingga mencapai laba yang tinggi. Dalam jangka panjang, keuntungan ini dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, yang dapat dianggap sebagai tanda baik bagi investor.

Kebijakan Dividen

Dalam penelitian Agustino & Dewi (2019) menjabarkan kebijakan dividen ialah keputusan apakah profit perusahaan nanti diberikan pada pemilik saham menjadi dividen ataupun disimpan untuk investasi pada masa depan. Bila perusahaan memilih agar memberikannya, itu nantinya menekan akumulasi keuntungan dan menurunkan kemungkinan pembentukan dana internal. Sebaliknya, bila perusahaan memilih menahannya, itu akan meningkatkan kemungkinan pembentukan dana internal (Mnune & Purbawangsa, 2019).

Hubungan signaling theory dengan kebijakan dividen yaitu dividen dibutuhkan agar memberikan informasi positif yang lengkap menyangkut situasi perusahaan pada investor yang tidak mempunyai data terkait keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Sutrisno (2001), menjabarkan faktor yang memberikan pengaruh pada besar kecilnya dividen akan perusahaan bayarkan untuk pemegang saham yaitu pengawasan pada perusahaan, stabilan pendapatan, kesempatan investasi, rencana perlunasan, kebutuhan untuk melunasi utang, posisi likuiditas perusahaan, dan posisi solvabilitas perusahaan. Menurut Sutrisno (2001) ada empat wujud kebjikan dividen diantaranya kebijakan pemberian dividen reguler yang menurun ditambah ekstra, kebijakan dividen melalui rasio yang konsisten, kebijakan dividen yang bertambah, dan kebijakan pemberian dividen stabil.

Hubungan Antara Profitabilitas pada Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2016) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang berfungsi agar menilai keahlian suatu perusahaan saat menghasilkanprofit (laba). Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan sehingga lebih besar juga potensi yang dimiliki perusahaan untuk membagikan dividennya untuk setiap pemilik saham. Bila perusahaan mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi, maka tingkat pembayaran dividen juga lebih tinggi, memberikan sinyal kepada investor (Azizah et al., 2020). Dengan demikian, perusahaan dapat mengirimkan sinyal pada investor dengan pengungkapan informasi yang dimikili perusahaan untuk mengurai ketidakpastian akan prospek masa depan perusahaan dan sebagai tanda bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkalkan tujuan jangka panjangnya. Hal tersebut diberikan dukungan oleh penelitian yang dilaksanakan (Agustino & Dewi, 2019) yang memperlihatkan profitabilitas menimbulkan dampak secara baik signifikan pada kebijakan dividen.

H1 = Diduga Profitabilitas menimbulkan dampak positif signifikan pada kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

Hubungan Antara Leverage pada Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2016) leverage adaalah perbandingan yang menentukan keahlian sebuah perusahaan saat memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang). Makin besar leverage yang

perusahaan milki, memperlihatkan perusahaan mempunyai utang yang lebih besar untuk dibayar. Karena risikonya yang tinggi, investor tidak akan menanamkan modal yang diperoleh pada perusahaan tersebut. Tiap investor pasti nanti menganggap ini sebagai tanda bahaya. Hal tersebut diberikan dukungan oleh penelitian yang dilaksanakan (Rejeki, 2023) yang memperlihatkan leverage menimbulkan dampak secara buruk signifikan pada kebijakan dividen. H2 = Diduga Leverage menimbulkan dampak buruk signifikan untuk kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen

Menurut Mnune dan Purbawangsa (2019) ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, nilai pasar saham, tingkat penjualan sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan agar memberikan dividen pada pemilik saham berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan, sebab ukuran perusahaan memperlihatkan total aset yang perusahaan miliki, yang pada gilirannya bisa dipakai untuk menambah kegiatan operasional perusahaan, yang pada gilirannya bisa menambah jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Agustino & Dewi, 2019) Hal tersebut diberikan dukungan oleh penelitian yang dilaksanakan (Dewi & Multia, 2021)yang memperlihatkan ukuran perusahaan memberikan dampak secara baik signifikan untuk kebijakan dividen.

H3 = Diduga Ukuran Perusahaan mempunyai dampak positif signifikan pada kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan uraian hipotesis diatas, maka pada penelitian ini disusun kerangka pemikiran yang akan membahas terkait pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) serta Profitabilitas (ROA) pada Kebijakan Dividen. Adapun model penelitian pada penelitian ini bisa digambarkan seperti:

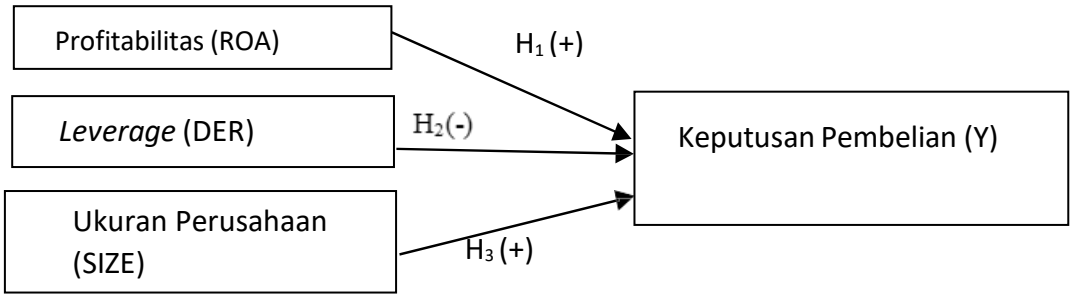

Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah, 2024

H_1 = Profitabilitas menimbulkan dampak positif pada kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

H_2 = *Leverage* mempunyai dampak negatif pada kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

H_3 = Ukuran Perusahaan mempunyai dampak positif pada kebijakan dividen di perusahaan LQ 45 pada BEI.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai di penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian yang dilakukan jenis datanya dokumenter, yang memuat transaksi historis laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang sudah didaftarkan pada BEI. Populasi di penelitian ini ialah perusahaan LQ 45 yang sudah didaftarkan pada BEI di tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik purposive sampling, yakni metode pengambilan sampel melalui pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Maka kriteria pada pengambilan sampel di penelitian ini, ialah perusahaan LQ 45 yang belum pernah delisting, melakukan laporan keuangan secara rutin dan memiliki data lengkap terkait profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan serta dividen periode 2019-2023.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen di penelitian ini ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yakni keputusan guna menetapkan berapa dividen yang wajib diberikan pada tiap pemilik saham. Kebijakan dividen dapat dinilai

dengan menggunakan rumus:

$$\frac{Dividen\ Perusahaan}{Laba\ Perusahaan} x100\%$$

Variabel Independen

Profitabilitas

ROA menjadi proksi pada penelitian yang dilakukan karena ROA untuk melakukan pengukuran pada keahlian perusahaan menciptakan laba atas pemakaian semua asset yang perusahaan miliki. ROA bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} x100\%$$

Leverage

Variabel leverage pada penelitian ini ialah indikator rasio DER karena DER memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan utang jangka panjangnya serta bila terjadi kerugian tidak merugikan kreditur. DER bisa diberikan rumus berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} x100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian yang dilakukan di proksi dengan *logaritma natural* dari jumlah aktiva.Menurut Mnune & Purbawangsa, 2019)ukuran perusahaan (SIZE) bisa diberikan rumus berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = Ln\ (Total\ Aktiva)$$

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dipakai agar membuat pengukuran dampak variabel independen pada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi pada penelitian yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Penjelasan:
SIZE : Ukuran Perusahaan, menjadi variabel independen
DER : Leverage, menjadi variabel independen
ROA : Profitabilitas, menjadi variabel independen
β1, β2, β3 : Koefisien regresi oleh semua variabel dependen

α : Konstanta
Y : Kebijakan Dividen, sebagai variabel dependen
e : Standard error

Uji Asumsi Klasik

Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pada intinya uji determinasi dilaksanakan guna menghitung seberapa jauh kemampuan model ketika menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan variabel independen saat menjabarkan variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula kebalikannya saat nilai R^2 yang mendekati satu memperlihatkan variabel independen membagikan sebagian besar data yang diperlukan agar memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Agar melakukan pengujian hipotesis di penelitian ini memakai uji parsial. Uji parsial yaitu menguji variabel independen pada variabel dependen dengan pribadi (Ghozali, 2018) . Adapun untuk melakukan

pengujian hipotesis dengan parsial ini memakai uji signifikan pada derajat signifikan pada 5%.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjabarkan uji heteroskedastisitas bermaksud melakukan pengujian apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan variance oleh residual sebuah pengamatan dengan pengamatan yang lain. Guna melakukan pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian dipakai uji glejer. Glejer mengasumsikan untuk mengabsolutkan residual agar tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjabarkan uji multikolinieritas bermaksud mengadakan pengujian apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel independent (bebas). Seharusnya model regresi yang baik belum ada korelasi antar variabel independent. Bila variabel independent saling berhubungan, sehingga variabel tersebut belum ortogonal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan korelasi diantara kesalahan pengganggu untuk periode t dan kesalahan pengganggu di periode t-1 (Ghozali, 2018). Guna melakukan pengujian ada tidaknya autokorelasi bisa dipakai uji run test yakni agar melakukan pengujian apakah antar residual ada korelasi yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud melakukan pengujian apakah pada model regresi variabel residual maupun pengganggu memperoleh distribusi normal (Ghozali, 2018) Ada dua pendekatan distingtif dalam mengidentifikasi distribusi normal pada residual, yakni melalui interpretasi visual berbasis grafik serta pengujian berbasis statistik. Metode statistik yang diaplikasikan guna menilai normalitas residual melibatkan uji non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang berfungsi mengevaluasi kesesuaian distribusi residual terhadap distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Melalui pengujian statistik deskriptif bisa diketahui ratarata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta juga standar deviasi oleh variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas serta kebijakan dividen oleh sampel penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini bisa diperhatikan dalam tabel 2. seperti.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	50	9,06	113,06	50,3778	22,11048
ROA	50	0,37	16,37	5,9370	4,38941
DER	50	0,21	6,63	2,2524	2,38717
SIZE	50	24,13	35,32	32,7286	2,27717
Valid N	50				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Didasarkan tabel 2, diketahui total perusahaan yang memberikan informasi mengenai ROA, DER serta SIZE yakni 50 perusahaan. Diketahui variabel kebijakan dividen yang diperhatikan melalui nilai DPR mempeorleh nilai minimum 9,06, nilai maksimum 113,06, nilai mean sejumlah 50,3778, serta nilai standar deviation sejumlah 22,11048. Nilai minimum dari variabel profitabilitas yang dilihat dari (ROA) adalah sebesar 0,37, nilai maksimum sebesar 16,37, nilai mean sejumlah 5,9370 serta nilai standar deviation sejumlah 4,38941. Leverage (DER) memperoleh nilai minimum 0,21, nilai maksimum 6,63, nilai mean sejumlah 2,2524 serta nilai standar deviation sejumlah 2,38717. Ukuran Perusahaan (SIZE) memperoleh nilai minimum sejumlah 24,13, nilai maksimum 35,32, nilai mean sebesar 32,7286 serta nilai standar deviation sejumlah 2,27717.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud melaksanakan pengujian apakah pada model regresi variabel residual maupun pengganggu memperoleh distribusi normal (Ghozali, 2018).

Di penelitian ini uji normalitas dilaksanakan melalui memakai uji statik non parametik Kolmogorov-Smirnov (KS).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov Smirnov	0,115
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,094

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Didasarkan tabel 3. Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai Asym.Sig. (2-tailed) sejumlah 0,094 serta lebih besar dari 0,05. Karenanya data residual untuk penelitian ini mempunyai distribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Agar melakukan pengujian ditemukan tidaknya autokorelasi di penelitian ini memakai uji run test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,775

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Didasarkan tabel 4 memperlihatkan Asymp.Sig 0,775 artinya Tingkat signifikasinya > 0,05 makanya bisa disimpulkan data pada penelitian ini belum ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Guna melaksanakan pengujian ada ataupun tidaknya multikolinieritas antar variabel independen yakni melalui memperhatikan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10, sehingga belum terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,486	2,059	Belum ada multikolinieritas
DER	0,307	3,259	Belum ada multikolinieritas
SIZE	0,530	1,886	Belum ada multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Didasarkan tabel 5nya, mua variabel independen untuk penelitian ini menimbulkan nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10. Hal tersebut memperlihatkan semua variabel independen di penelitian ini belum ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser mengasumsikan guna mengabsolutkan residual agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila tingkatsignifikannya > 0,05 sehingga mengindikasikan belum ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ROA	0,996	Belum ada heteroskedastisitas
DER	0,494	Belum ada heteroskedastisitas
SIZE	0,498	Belum ada heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Didasarkan hasil pengujian tabel diatas, terlihat variabel ROA, DER dan SIZE memperoleh nilai sigsebesar 0,05, makanya bisa disimpulkan model regresi belum ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai agar memperhatikan sebesar apa dampak variabel independen, seperti: ROA, DER serta SIZE, pada variabel dependen yakni kebijakan dividen (Y).

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Sig	Keterangan
(Constant)	-94, 147	0,94	
ROA	-0,55	0,956	H_1 Ditolak
DER	-1,765	0,444	H_2 Ditolak
SIZE	4,547	0,016	H_3 Diterima

Sumber: Data yang diolah, 2024

Didasarkan hasil regresi linier berganda di tabel 7 tersebut, sehingga penyusunan persamaan dari analisis regresi linier berganda seperti:

$$Y = -0,55ROA – 1,765DER + 4,547SIZE + e$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diberlakukan agar memperhatikan seberapa jauh dampak variabel independen, antara lain: profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) serta Ukuran perusahaan (SIZE), pada variabel dependen yakni Kebijakan dividen (Y).

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan variabel yang paling memberikan pengaruh pada keputusan pembelian ialah Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (β_1) sebesar 4,547 lalu diikuti oleh variabel *Leverage* dengan nilai koefisien (β_2) sebesar 1,765 serta variabel Profitabilitas dengan nilai koefisien (β_3) sebesar 0,55. Nilai koefisien variabel ukuran profitabilitas dan *leverage* bernilai negatif, sehingga memiliki arti terjadi hubungan negatif diantara profitabilitas dan *leverage* dengan kebijakan dividen, makin naik profitabilitas dan *leverage* maka semakin turun kebijakan dividen. Sedangkan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif, maknanya ada kaitan positif diantara ukuran perusahaan bersama kebijakan dividen, makin naik ukuran perusahaan sehingga makin bertambah kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diberlakukan supaya melakukan pengukuran sebesar apa keahlian agar menjabarkanvariabel dependen. Dengan merujuk di tabel 7, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sejumlah 0,142 hal tersebut memperlihatkan variabel profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan mempunyai kemampuan agar menjabarkan variabel Kebijakan Dividen sebanyak 14,2% melainkan sisanya 85,8% diberikan pengaruh dari variabel lain yang belum dianalisis pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai agar memaparkan sebesar apa suatu variabel independen dengan perorangan untuk menjabarkan suatu variabel dependen. Adanya dampak parsial dari tiap-tiap variabel apabila memiliki nilai sig < 0,05. Hasil uji t untuk penelitian ini bisa diperhatikan dari tabel 7 di atas, sehingga bisa disimpulkan:

1. Hasil uji t variabel profitabilitas pada kebijakan dividen di dapat nilai signifikansi sejumlah 0,956. Nilai signifikansi 0,956 > 0,05, melalui hal tersebut bisa disimpulkan hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal tersebut bermakna profitabilitas menimbulkan dampak negatif belum signifikan pada kebijakan dividen.
2. Hasil uji t variabel *Leverage* pada kebijakan dividen ditemukan nilai signifikansi sejumlah 0,444. Nilai signifikansi 0,444 > 0,05, makanya bisa diambil kesimpulan hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini memiliki arti *leverage* memberikan dampak buruk belum signifikan pada kebijakan dividen

3. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan untuk kebijakan dividen dihasilkan nilai signifikansi 0,016. Nilai signifikansi 0,016 < 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan hipotesis ketiga (H_3) diterima.Hal tersebut memiliki arti ukuran perusahaan menimbulkan dampak positif signifikan untuk kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen

Hipotesis awal dalam penelitian ini memaparkan jika profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen untuk perusahaan LQ 45. Sedangkan hasil penelitian ini memaparkan jika profitabilitas berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut bermakna apabila profitabilitas perusahaan LQ 45 naik sehingga dividen yang dibagikan bisa turun, tetapi tidak signifikan atau berpengaruh sangat kecil. Profitabilitas perusahaan yang naik memaparkan performa perusahaan saat menjalani kewajibannya. Untuk investor profitabilitas termasuk aspek paling utama sebab melalui profitabilitas investor bisa mengevaluasi kinerja serta efektivitas perusahaan saat menciptakan laba (Rais dan Santoso, 2017). Namun dalam penelitian ini profitabilitas berdampak buruk belum signifikan yang artinya jika profitabilitas naik maka dividen akan turun. Hal tersebut dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan belum tentu digunakan untuk pembagian dividen saja, kemungkinan laba tersebut digunakan untuk pembelian aset perusahaan seperti mobil dan peralatan lainnya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga laba yang dibagikan sebagai dividen kepada para investor menjadi turun. Penurunan dividen yang dibagikan untuk investor dapat dianggap sebagai sebuah sinyal yang negatif oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustino dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh *leverage* pada kebijakan dividen

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berdampak buruk signifikan terhadap kebijakan dividen untuk perusahaan LQ 45. Sedangkan hasil penelitian ini memaparkan jika *leverage* berdampak buruk tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat *leverage* sehingga lebih rendah kebijakan dividen. DER yang naik memaparkan tingkat *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori, dimana semakin tinggi perbandingan *leverage* memaparkan jika lebih besar kewajiban yang mesti dicukupi perusahaan, kebalikannya jika lebih rendah perbandingan *leverage* memaparkan jika perusahaan sanggup mencukupi keperluan pendanaan perusahaan memakai modal pribadi. Sehingga perusahaan bisa mengkode investor apakah nanti tetap berinvestasi atau tidak.

Tidak signifikansinya variabel *leverage* disebabkan karena perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi seringkali lebih fokus pada pembayaran utang daripada membagikan dividen, sehingga laba yang tersedia untuk dividen berkurang. Hal tersebut dapat terjadi karena tingginya kewajiban yang mesti dibayarkan nanti meminimalisir keuntungan yang diperoleh perusahaan, pastinya nanti berdampak untuk penurunan dividen. lebih tinggi utang sehingga lebih rendah tingkat dividen yang nanti didistribusikan. Hasil penelitian ini selaras atas penelitian yang dijalankan Dewi (2016) yang memperlihatkan leverage memberikan pengaruh negatif belum signifikan pada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini belum selaras atas hasil penelitian yang dilaksanakan Mnune & Purbawangsa (2019) yang menjabarkan leverage menimbulkan dampak baik signifikan pada kebijakan dividen.

Pengaruh ukuran perusahaan pada kebijakan dividen

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini memaparkan jika ukuran perusahaan berdampak baik signifikan pada kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45. Hal tersebut mengikuti hasil penelitian yang memaparkan jika ukuran perusahaan berdampak baik signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut memaparkan jika semakin naiknya ukuran perusahaan sehingga nanti terus naik dividen yang didistribusikan. Sebab lebih besar ukuran perusahaan lebih mudah agar memperoleh modal eksternal pada total yang besar khususnya melalui utang. Hal tersebut membuktikan perusahaan yang memperoleh aset yang besar serta terjadi pertumbuhan yang baik bisa mengkode jika perusahaan sanggup menerima laba yang besar juga sehingga kemungkinan besar dividen yang disebarkan juga nanti lebih tinggi. Perusahaan besar nanti semakin gampang menjarahi pasar modal daripada perusahaan kecil, dimana hal tersebut nanti berdampak untuk kelancaran perusahaan saat

memperoleh suntikan biaya. Ukuran perusahaan yang besar memperoleh kecenderungan menyebarkan dividen pada total yang besar pula hal tersebut diadakan agar mempertahankan nama baik perusahaan. Hal kebalikannya terlaksana agar perusahaan yang termasuk kecil, dimana perusahaan tersebut nanti memilih membuat laba yang diterima menjadi laba ditahan.

Hasil penelitian ini mengikuti penelitian yang diselenggarakan Agustino & Dewi (2019) yang menjabarkan ukuran perusahaan memberikan dampak baik signifikan untuk kebijakan dividen. Hasil penelitian ini belum mengikuti penelitian yang dijalankan Nadiqa & Rudianto (2023) yang menjabarkan ukuran perusahaan memberikan dampak buruk belum signifikan pada kebijakan dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis data serta perusahaan yang telah dilakukan sehingga bisa kesimpulan jika variabel profitabilitas dan *leverage* berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pada penelitian ini ada berbagai keterbatasan penelitian seperti penelitian ini sekedar memakai lima periode penelitian yaitu 2029-2023, penggunaan objek penelitian hanya untuk perusahaan LQ 45 dan hasil nilai koefisien determinasi yang kecil sehinga diduga masih ada beberapa variabel lain yang diperkirakan lebih bisa dipakai sebagai prediktor pada kebijakan dividen. Rekomendasi bagi penelitian berikutnya untuk memberikan tambahan variabel lain yang bisa memengaruhi kebijakan dividen agar diperoleh hasil yang baik seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, truktur kepemilikan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., & Syahrul, F. (2017). The Effect of Operating Procedure with Infection Incidence on Contaminated Cleaning Operating Patients (Case Control Study in RSU Haji Surabaya). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *5*((3)), 351–360. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jbe.v5i3.2017

Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(8), 4957. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09.

Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 626-640.

Arzali, M. R., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(9), 1-18.

Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814-820.

Darmawan, A., & NurFadilah, M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Burneo Studies and Research, 3(3).

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* , *23*(1), 12–19.

Dewi, D. M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Kas*. *2*(1), 12–19.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 8* (8th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro. Hasanah, I. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Hidayat, D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan

Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 895-913.

Ilham, R., & Suwarno, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Mebis*, 6(2), 62-75.

Komang, N., Dewi, M. A., & Muliati, N. K. (2021). *359 | H i t a _ A k u n t a n s i d a n K e u a n g a n.*

Lopolusi, I. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

Makadao, I., & Saerang, D. P. E. (2021). Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing " GOODWILL"*, 12(2), 315-330.

Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan memiliki empat fungsi utama yakni pemasaran , keuangan , sumber daya manusia dan operasional . Perusahaan memerlukan aset untuk membiayai seluruh k. *E-Jurnal Manajemen*, *8*(5), 2862–2890.

Nadiqa, A. I. F., & Rudianto, N. A. R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, *5*(1), 63–73. https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.70

Rais, B. N. & S. H. F (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 17(2), 111–124.

Rejeki, D. W. S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* , *9*(1), 365–374.

Sakdiah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Society: Jurnal Jurusan Tadris IPS*, 10(2), 133-153.

Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(3).

Soeiswanto, C. C., Karamoy, H., & Weku, P. (2024). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 19(2), 133-142.

Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Ekoomi*. Ekonisia.

Syahwildan, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhada Kebijakan Dividen. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, 6(1), 52-64.

Tassia, R. A., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).

Vivita, E., & Hidayat, W. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Kota Semarang (Studi Pada Konsumen Kosmetik Wardah di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *10*(3), 1338–1343. https://doi.org/10.14710/jiab.2021.32222.

Yola, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Engineering Research*, *18*(2), 3027–3034.

Yulianwar, U., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1176-1188.